

## ABSTRAK

Perkembangan UU Agraria tahun 1870 mendorong peningkatan industri gula milik swasta di Karesidenan Cirebon, peningkatan ini ditandai dengan peningkatan produksi, ekspor dan jumlah pabrik gula di Karesidenan Cirebon. Namun hal ini tidak didukung keberadaan alat transportasi dan distribusi yang efisien, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) perkembangan industri gula di Karesidenan Cirebon pada periode 1897-1930. 2) Mengetahui perkembangan perusahaan kereta api di Karesidenan Cirebon tahun 1897-1930. 3) Memahami peranan perusahaan kereta api dalam perkembangan industri gula di Karesidenan Cirebon tahun 1897-1930. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terbagi menjadi empat tahapan yakni Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini adalah 1) Industri gula telah berkembang pesat pada periode 1897-1930 ditandai dengan peningkatan produksi dan peningkatan ekspor kemudian jumlah pabrik gula swasta juga ikut meningkat. 2) Kemudian untuk mendukung perkembangan ini maka pembangunan kereta api mulai dilakukan sebagai jawaban atas kebutuhan transportasi ditandai pemberian konsesi kepada perusahaan SCS pada 1895 dan pada 1897 jalur kereta api pertama di Cirebon diresmikan, kemudian SCS juga membangun jalur trem di Karesidenan Cirebon pada periode 1901-1930 yang menghubungkan Prujakan-Kadhipaten. 3) Jalur yang dibuat oleh SCS yang melewati pabrik gula ini biasa disebut jalur Suikerlijn, kemudian pada tahun 1912 perusahaan SS meresmikan jalurnya yang menghubungkan Cikampek-Cirebon dan pada tahun 1916 SS meresmikan jalur Cirebon-Kroya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan jalur kereta api membantu dalam perkembangan industri gula karena jalur yang dekat dengan pabrik sehingga memudahkan distribusi gula, yang meningkatkan ekspor gula ke Eropa dan Asia Timur yang nantinya meningkatkan pendapatan perusahaan dan pemerintah kolonial.

**Kata Kunci:** Industri Gula, Perusahaan Kereta Api SCS, Perusahaan SS

## **ABSTRACT**

The development of the Agrarian Law in 1870 encouraged an increase in the privately owned sugar industry in the Cirebon Prefecture, this increase was marked by an increase in production, exports and the number of sugar factories in the Cirebon Prefecture. However, this is not supported by the existence of efficient means of transportation and distribution, this study aims to 1) Knowing the development of the sugar industry in the Cirebon Quarantine in the period 1897-1930. 2) Knowing the development of railroad companies in the Cirebon Prefecture in 1897-1930. 3) Understand the role of the railroad company in the development of the sugar industry in the Cirebon Prefecture in 1897-1930. The method used in this research is the historical method which is divided into four stages, namely Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. The results of this study are 1) The sugar industry has grown rapidly in the period 1897-1930 marked by increased production and increased exports then the number of private sugar factories has also increased. 2) Then to support this development, railway construction began as an answer to transportation needs marked the granting of concessions to the SCS company in 1895 and in 1897 the first railway line in Cirebon was inaugurated, then SCS also built a tram line in the Cirebon Prefecture in the 1901-1930 period connecting Prujakan-Kadhipaten. 3) The line made by SCS that passed through this sugar factory is commonly called the Suikerlijn line, then in 1912 the SS company inaugurated its line connecting Cikampek-Cirebon and in 1916 the SS inaugurated the Cirebon-Kroya line. The conclusion of this research is that the existence of the railroad helped in the development of the sugar industry because the line was close to the factory so as to facilitate the distribution of sugar, which increased sugar exports to Europe and East Asia which later increased the income of the company and the colonial government.

**Keywords: Sugar Industry, SCS Railway Company, SS Company**